

---

---

## **EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT**

### **THE EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXTENDER COMMUNICATION PATTERNS ON THE DEVELOPMENT OF COFFEE FARMERS' GROUP IN TENGGU VILLAGE, WEST MANGGARAI**

**Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng

\*E-mail corresponding: [harminjandu@gmail.com](mailto:harminjandu@gmail.com)

Dikirim : 5 Oktober 2023

Diperiksa : 10 Oktober 2023

Diterima: 29 November 2023

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana penggunaan pola komunikasi dan efektivitas pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di Desa Tengku. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yakni: Mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian Desa Tengku. Mengetahui efektivitas pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian Desa Tengku. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi satu arah, penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung bertatap muka dimana petani hanya sebagai pendengar saja tanpa ada umpan balik dalam melaksanakan diskusi. Pola komunikasi dua arah penyuluh dan petani akan saling berdiskusi apabila ada kendala maupun hambatan dalam berusaha tani. Pola komunikasi multi arah dimana petani dan penyuluh akan saling bertukar pikiran atau diskusi dalam kegiatan berlangsung baik dengan penyuluh maupun dengan sesama petani. Sedangkan efektivitas pola komunikasi penyuluh pertanian yaitu pola komunikasi satu arah dimana petani hanya sebagai pendengar saja tanpa ada umpan balik dalam melaksanakan komunikasi. Pola komunikasi dua arah dimana petani dan penyuluh akan saling bertukar pikiran dalam kegiatan penyuluhan berlangsung. Pola komunikasi multi arah sangat efektif karena dalam perkumpulan kelompok tani, penyuluh membuka pikiran petani dalam diskusi kelompok. Ketika ada masalah maka dapat didiskusikan bersama dan menghasilkan solusi yang terbaik.

Kata Kunci. Pola komunikasi, kelompok tani, efektivitas

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the use of communication patterns and the effectiveness of communication patterns used by agricultural instructors in Tengku Village. The objectives achieved in this research are: Knowing the communication patterns used by agricultural instructors in Tengku Village. Knowing the effectiveness of the communication patterns used by agricultural instructors in Tengku Village. This type of research is qualitative descriptive research. The research results show a one-way communication pattern, the instructor conveys his message directly face to face where the farmer is only a listener without any feedback in carrying out the discussion. The two-way communication pattern between instructors and farmers will discuss with each other if there are problems or obstacles in farming. A multi-directional communication pattern where farmers and extension workers will exchange ideas or discussions during ongoing activities both with extension workers and fellow farmers. Meanwhile, the effectiveness of agricultural extension communication patterns is a one-way communication pattern where farmers are only listeners without any feedback in carrying out communication. A two-way communication pattern where farmers and extension workers will exchange ideas during ongoing extension activities. The multi-directional communication pattern is very effective because in farmer group associations,*

# EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

*extension workers open farmers' minds in group discussions. When there is a problem, it can be discussed together and come up with the best solution.*

*Keywords. Communication patterns, farmer groups, effectivites*

## PENDAHULUAN

Kopi telah menjadi minuman yang sangat populer didunia, termasuk di indonesia, Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi rebusta (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2022). Kopi telah menjadi bagian erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kopi juga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan konsumen sehari-hari. Dalam hal ini, kopi telah menjadi minuman favorit penduduk dunia, dan telah dilirik oleh pengusaha untuk dikembangkan menjadi sebuah komoditas untuk diambil keuntungannya (Afdholy, 2019). Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi

pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Kopi juga merupakan jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin (Riswan, 2018)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia dengan produksi 21.859 ton dari luas areal tanam 65.920 Ha (BPS, 2023). Salah satu kabupaten penghasil kopi di Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Kabupaten Manggarai Barat. Pertumbuhan ekonominya didorong oleh perkembangan sub sektor tanaman perkebunan. Produksi kopi di Kabuapten Manggarai Barat pada tahun 2018 mencapai (2149,50), tahun 2019 mencapai (2157,50), tahun 2020 mencapai (1732,00), tahun 2021 (1746,00) dan tahun 2022 mencapai (1210,00) (BPS Privinsi Nusa Tenggara Timur, 2023). Berdasarkan data produksi kopi di atas menunjukkan bahwa produksi kopi di kabupaten manggarai barat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020-2022, itu karena tingkat pendidikan dan pengetahuan petani masih sangat rendah diketahui tingkat pendidikan

petani di kabupaten manggarai barat maka dari itu perlunya peran pemerintah terhadap petani dalam meningkatkan produksi kopi. Upaya untuk mencapai produksi kopi yang tinggi dan bisa besaing, sangat bergantung pada peran penyuluh terhadap petani di kabupaten manggarai barat. Pembinaan dan pendampingan dari penyuluh pertanian dan juga tenaga ahli biasanya dilakukan melalui kelompok tani yang telah terbentuk secara rutin agar bisa mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggota kelompok tani (Ban & Hawkins, 2021). Kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut (Raintung, 2021). Keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah, tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang lebih baik untuk mengimplementasikan program penyuluhan sesuai kebutuhan petani (Abdullah et al., 2021). Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk

meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Vintarno et al., 2019). Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang bisa memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Marbun, et al., 2019). Peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha tani, yang sudah mulai tumbuh antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri (Aslamia et al., 2017). Pola komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan penyuluh dalam berkomunikasi dengan petani, hal ini bertujuan untuk memudahkan penyuluh dalam menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini petugas penyuluh pertanian sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi. Dalam

## EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

mencapai tujuannya, penyuluh menerapkan berbagai strategi, salah satunya yakni strategi dalam menyampaikan informasi. Informasi yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada petani dapat dilakukan dengan tiga pola komunikasi yakni: Pola Komunikasi satu arah, Pola Komunikasi dua arah, Pola Komunikasi multi arah (Karyawansyah, 2018).

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki sifat efektif untuk membantu meminimalisir kesalahpahaman. Komunikasi di dalam organisasi pada Balai Penyuluhan Pertanian kuwus barat memerlukan pola komunikasi efektif, karena tanpa adanya pola komunikasi yang baik maka pesan tidak akan tersampaikan dengan terstruktur. Efektivitas komunikasi adalah suatu efek atau pengaruh dari komunikasi yang terjadi. Pola komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian. Kecamatan kuwus barat memiliki Balai Penyuluhan Pertanian yang sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan juga memiliki kelompok tani binaan yang aktif dalam usaha taninya yaitu kelompok tani Golo Pau, Mekar, Laja Mandiri dan Laja Karya.

Menurut (Soejono & Zahroza, 2020) Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukan. Desa Tengku merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Desa Tengku memiliki potensi yang baik untuk tanaman kopi, tetapi petani belum menggantungkan hidupnya pada komoditas ini. Ada beberapa faktor penunjang petani seperti petani masih menganut pertanian tumpang sari, artinya petani tidak fokus pada satu komoditi, tetapi menanam berbagai komoditi dilahan mereka dengan harapan meningkatkan pendapatan mereka, selain itu kualitas kopi yang masih rendah menyebabkan harga jual kopi ditingkat petani masih sangat rendah, hal ini menyebabkan tanaman Kopi yang ada, belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini karena kurangnya pendampingan atau peran penyuluh pertanian terhadap petani di Desa Tengku. Dari uraian

diatas perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kopi di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat”. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya. Rendahnya pendidikan petani di Desa Tengku, Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Bagaimana efektifitas dari pola komunikasi penyuluh pertanian terhadap pengembangan petani kopi di Desa Tengku, Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai. Tujuan Penelitian.Mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian terhadap petani di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Mengetahui efektifitas komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian terhadap petani di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan masalah yang ditemukan, yaitu pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani

kopi. Penelitian ini dilakukan sejak pembuatan proposal hingga penyerahan hasil penelitian (skripsi). Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Namun, dalam penelitian ini yang diteliti adalah pola komunikasi dan efektivitas pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Teknik Pengumpulan Data. Wawancara dan Kuesioner. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi. Teknik kuesioner dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi di Desa Tengku. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud berupa catatan harian (buku dan balpoin).Teknik Analisis Data. Menurut Hardani (2020:162),

# EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. Desa ini memiliki batas wilayah seperti sebelah utara adalah Desa Golo Lewe, sebelah timur adalah Desa Compang Kolang, sebelah selatan adalah Desa Rangu dan sebelah Barat adalah Desa Dunta.

Penelitian ini difokuskan pada kelompok tani yang ada di Desa Tengku. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan Desa ini memiliki empat kelompok tani yakni Golo Pau, Mekar, Laja Mandiri Dan Laja Karya. Keempat kelompok tani tersebut bergerak di bidang perkebunan (kopi, cengkeh dan vanili) pangan (padi dan jagung) dan hortikultura (sawi dan kangkung). Dibidang perkebunan salah satu

usahatani yang dikembangkan adalah tanaman kopi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Golo Pau, Mekar, Laja Mandiri dan Laja Karya Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kaputaen Manggarai Barat. Hasil data yang diperoleh peneliti dari Kelompok Tani melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi dan efektivitas pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi. 13 tahun dengan persentase 58%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama petani berusahatani maka semakin banyak penguasaan inovasi maupun untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam beusahatani.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tengku lebih khusus pada kelompok tani. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh di kelompok tani. Pola komunikasi sebagai salah satu penerapan yang digunakan oleh penyuluh pertanian lapangan lebih khusus di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai barat. Pola komunikasi ini terdiri dari tiga tahap yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola

komunikasi multi arah. Ketiga pola komunikasi ini sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai program penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. pengembangan kelompok tani ini diberbagai bidang usaha salah satunya bidang perkebunan yaitu usahatani kopi. Kopi sebagai komoditas unggul yang perlu dikembangkan oleh kelompok tani di Desa Tengku. Sebelum data hasil penelitian diolah terkait pola komunikasi dan efektivitas pola komunikasi terlebih dahulu peneliti menggambarkan lokasi penelitian dan karakteristik informan. Adapun data hasil penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

## **Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian**

Pola Komunikasi Satu Arah yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan di Desa Tengku, Kecamatan Kuwus Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan diketahui penyuluh berperan sebagai pengirim pesan yang akan mengirimkan pesan berupa materi penyuluhan pertanian kepada petani sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi satu arah, penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung bertatap muka, sehingga saluran komunikasi yang digunakan merupakan udara yang mengalirkan getaran suara kepada petani. teknologi informasi seperti sosial media juga

merupakan saluran pesan untuk memberikan informasi bahwa adanya pertemuan secara individu maupun kelompok. Cetakan yang digunakan oleh penyuluh untuk mempermudah tersampaikan kepada petani karena dapat dibaca berulang kali. Pola komunikasi satu arah ini akan membantu petani dalam mengembangkan usahanya salah satunya tanaman kopi.

Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Anastasya et al., 2021) untuk memudahkan petani dalam mendapatkan informasi untuk membangun pertanian dengan mengkomunikasikan informasi kepada petani tanpa umpan balik. Petugas balai penyuluh pertanian melakukan komunikasi satu arah agar petani tidak mendapat masalah walaupun sesekali menanyakan informasi melalui media cetak yang sudah dibagikan. Komunikasi yang efektif oleh penyuluh akan mempengaruhi proses sensitif yang dilakukan balai penyuluh pertanian dengan masyarakat sasaran.

Pola komunikasi dua arah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyuluh pertanian lapangan di Desa Tengku, Kecamatan Kuwus Barat diketahui penyuluh sebagai komunikator akan mengirimkan pesanya kepada petani sebagai penerima pesan. Namun pada

## EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

pola komunikasi dua arah, petani juga sebagai komunikator dan saluran komunikasi yang digunakan adalah sosial media untuk memberikan kabar bahwa pertemuan akan dilakukan dan udara yang menghantarkan suara ketika diskusi berlangsung secara tatap muka. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Anastasya et al., 2021) pola komunikasi dua arah, Umpan balik dari komunitas masyarakat binaan memungkinkan interaksi dalam masyarakat binaan (komunitas Foster), dengan atau tanpa media. Komunikasi ini sangat baik untuk menginformasikan petani, karena dapat menjalin komunikasi yang baik antara petugas penyuluh dan petani agar dapat mengarah pada pertukaran ide yang dapat membantu mendeteksi informasi dari penyuluh. Kegiatan penyuluh sangat membantu bagi yang belum paham dan kesulitan dalam memperoleh informasi. Untuk itu, secara informal, biasanya Penyuluh memulai dengan berbicara dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Pola Komunikasi Multi Arah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyuluh pertanian lapangan di Desa Tengku, Kecamatan Kuwus Barat maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh sebagai komunikator akan mengirimkan pesanya kepada petani dalam suatu perkumpulan. Selain menjadi penerima pesan, seluruh

petani dari anggota Kelompok Tani Golo Pau, Kelompok Tani Mekar, Kelompok Tani Laja Mandiri Dan Kelompok Tani Laja Karya yang hadir dalam pertemuan juga berperan sebagai komunikator. Umpan balik yang terjadi yaitu perubahan perilaku berupa sikap mental, pengetahuan tentang tanaman kopi, dan keterampilan yang akan dilakukan untuk usaha taninya. Anggota kelompok tani Golo Pau, Kelompok Tani Mekar, Kelompok Tani Laja Mandiri Dan Kelompok Tani Laja Karya akan menyebarkan pesan berupa informasi dari penyuluh kepada petani yang merupakan anggota Kelompok Tani Golo Pau, Kelompok Tani Mekar, Kelompok Tani Laja Mandiri Dan Kelompok Tani Laja Karya akan disebarkan kembali kepada anggota kelompok tani lain sehingga pesan tersebar merata.

Pola komunikasi multi arah juga dapat dijumpai dalam perkumpulan antara penyuluh dengan anggota Kelompok Tani Golo Pau, Kelompok Tani Mekar, Kelompok Tani Laja Mandiri Dan Kelompok Tani Laja Karya. Dalam suatu perkumpulan akan terjadi musyawarah untuk membahas pesan tentang tanaman kopi atau permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Anastasya et al., 2021) Komunikasi multi arah bukan saja melibatkan Petugas Penyuluh Lapangan

(PPL) dan petani namun tokoh adat masyarakat seperti Kepala Desa juga bisa memberikan arahan kepada petani untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menerima informasi pertanian. Komunikasi yang berlangsung ini biasanya dalam bentuk saling bertukar pikiran secara dialogis yang dikarenakan adanya lawan bicara atau teman diskusi dalam bentuk kelompok.

### **Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian**

Efektivitas Pola Komunikasi Satu Arah berdasarkan hasil kuesioner di kelompok tani Desa Tengku, maka disimpulkan bahwa pola komunikasi satu arah dapat dikatakan tidak efektif karena rata-rata skor dari 5 pertanyaan dengan 40 informan adalah 94,8 yang menunjukkan keterangan tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena petani tidak bisa melakukan diskusi apabila ada materi atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian baik itu secara langsung maupun dengan menggunakan media. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti suasana dan umur sehingga pola komunikasi satu arah belum mencapai nilai sangat efektif. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Halimatussa'diah et al., 2022) pola komunikasi satu arah masih bernilai tidak efektif karena petani belum memiliki pengetahuan yang

matang terhadap pesan yang disampaikan diakibatkan daya serap yang cenderung lamban. Tetapi penyuluh akan selalu berusaha memberikan pesan berulang kali dengan anjangan atau datang ke lahan secara langsung menemui petani sampai petani yang kurang paham menjadi sangat paham. Efektivitas Pola Komunikasi Dua Arah berdasarkan data hasil kuesioner di kelompok tani Desa Tengku, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah berjalan efektif dan sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor jawaban dari 5 pertanyaan dimana 4 pertanyaan menunjukkan keterangan efektif dan 1 pertanyaan sangat efektif. Rata-rata dari 5 pertanyaan dengan 40 orang informan adalah 113,2 yang menunjukkan keterangan efektif. Dapat dikatakan efektif karena penyuluh dan petani berkomunikasi dengan baik sehingga meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi. Beberapa kendala dalam diskusi adalah perasaan individu petani terhadap sikap penyuluh ketika berdiskusi. Hasil dari diskusi akan diambil atau tidak sesuai dengan keputusan masing-masing individu petani. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Halimatussa'diah et al., 2022) pola komunikasi dua arah belum mendapatkan nilai sangat efektif karena petani masih memiliki ego

## EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

tersendiri dan penanaman teknik jajar legowo belum mengikuti saran dari penyuluh pertanian lapangan sehingga terkadang terdapat kegagalan dalam praktiknya. Penggunaan pupuk dan pestisida juga belum sepenuhnya mengikuti saran dari penyuluh sehingga tanaman atau hama yang sudah berevolusi dan menyerang tanaman padi sawah belum bisa terbasmi secara keseluruhan. Efektivitas Pola Komunikasi Multi Arah berdasarkan data hasil kuesioner di kelompok tani Desa Tengku, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi multi arah berjalan sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari skor jawaban rata-rata informan dari 5 pertanyaan dengan 40 orang petani adalah 136,6 yang menunjukkan keterangan sangat efektif. Dapat dikatakan sangat efektif karena dalam perkumpulan kelompok tani, penyuluh membuka pikiran petani dalam diskusi kelompok. Ketika ada masalah maka dapat didiskusikan bersama dan menghasilkan solusi yang terbaik tanpa membuat masalah baru. Tetapi beberapa petani hanya mengambil keputusan bersama sebagian, tidak untuk membuat solusi berdasarkan masalah yang pernah dialami. Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Mulyana & Fahrunnisa, 2021) pada pola komunikasi multiarah, proses komunikasi yang terjadi dalam tahap ini yaitu penyuluh dan petani

akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Pada pola komunikasi ini tidak hanya terjadi komunikasi dinamis antara penyuluh dengan petani, namun sesama anggota petani atau kelompok tani juga mengembangkan komunikasi, sehingga kegiatan penyuluhan atau penyampain informasi akan lebih interaktif dan makin banyak menimbulkan pemikiran baru, maka akan terjadi komunikasi antara penyuluh, petani, dan sesama petani. Dari tiga efektivitas pola komunikasi di atas maka dapat disimpulkan perbedaannya bahwa:

Pola komunikasi satu arah tidak memiliki perubahan pada sikap mental terhadap perubahan pola pikir. Pola komunikasi satu arah masih bernilai tidak efektif karena petani belum memiliki pengetahuan yang matang terhadap pesan yang disampaikan diakibatkan daya serap yang cenderung lamban. Tetapi penyuluh akan selalu berusaha memberikan pesan berulang kali baik dengan datang ke lahan secara langsung menemui petani sampai petani yang kurang paham menjadi sangat paham.

Perubahan yang terjadi pada pola komunikasi dua arah adalah sikap mental petani yang berfikir bahwa usahatani kopi bagus dalam usahatani, perubahan pengetahuan yang meningkat tentang usahatani kopi, dan keterampilan yang dilakukan dalam usaha tani mereka. Perubahan

keterampilan petani pada pola komunikasi dua arah adalah petani sudah mengetahui dan menjalankan usahatani kopi dengan baik. Pola komunikasi dua arah belum mendapatkan nilai sangat efektif karena petani masih memiliki ego tersendiri dan usahatani kopi belum mengikuti saran dari penyuluh pertanian lapangan sehingga terkadang terdapat kegagalan dalam praktiknya. Penggunaan pupuk dan pestisida juga belum sepenuhnya mengikuti saran dari penyuluh sehingga tanaman atau hama yang sudah berevolusi dan menyerang tanaman kopi belum bisa terbasmi secara keseluruhan.

Pada pola komunikasi multi arah, perubahan petani sangat meningkat dari pola komunikasi sebelumnya. Perubahan sikap mental petani yaitu berpikir bahwa menggunakan pola komunikasi multi arah di usaha tani sangat menguntungkan, perubahan pengetahuan petani tentang usahatani kopi juga dapat dilihat dengan pengetahuan yang bertambah serta mental yang matang untuk mengembangkan usahatani kopi dilapangan. Keterampilan dalam berusaha tani yang sudah memiliki perubahan ditandai dengan keterampilan di lapangan dan juga keterampilan untuk memilih usahatani kopi yang lebih menguntungkan dengan bantuan dari sesama petani yang sudah

berpengalaman. Musyawarah yang dilakukan oleh penyuluh dan anggota kelompok tani Golopau, Mekar, Laja Mandiri dan Laja Karya juga dapat membantu merubah pola pikir petani untuk mengikuti saran dari penyuluh. Dari musyawarah tersebut, petani yang sudah mengikuti saran dari penyuluh akan berhasil dan memiliki hasil panen yang lebih banyak serta kegagalan yang sangat minimal. Setelah diadakan musyawarah, petani dari anggota kelompok tani Golopau, Mekar, Laja Mandiri dan Laja Karya akan mencoba dalam berusaha tani mereka, dan beberapa petani juga memiliki keterampilan lebih seperti membuat pola usahatani baru untuk menghasilkan kopi yang lebih banyak dengan perawatan yang lebih mudah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani kopi di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang ditarik sebagai berikut: Pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian di kelompok tani Golo Pau, Mekar, Laja Mandiri Dan Laja Karya di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat, yaitu pola komunikasi

# EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGU MANGGARAI BARAT

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

satu arah Dalam komunikasi satu arah, penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung bertatap muka, teknologi informasi seperti sosial media dan Cetakan sehingga membantu petani dalam mengembangkan usahanya salah satunya tanaman kopi. Pola komunikasi dua arah diketahui penyuluh dan petani akan bertukar pikiran, saluran komunikasi yang digunakan adalah sosial media dan udara. Pola komunikasi multi arah penyuluh sebagai komunikator akan mengirimkan pesanya kepada petani dalam suatu perkumpulan. Selain menjadi penerima pesan, seluruh petani dari anggota Kelompok Tani Golo Pau, Kelompok Tani Mekar, Kelompok Tani Laja Mandiri Dan Kelompok Tani Laja Karya yang hadir dalam pertemuan juga berperan sebagai komunikator. Respon petani terhadap efektivitas pola komunikasi yang di lakukan oleh penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan di kelompok tani Golo Pau, Mekar, Laja Mandiri Dan Laja Karya, Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat, yaitu pola komunikasi satu arah, petani menganggap bahwa pola komunikasi ini tidak efektif karena petani tidak bisa saling berkomunikasi apabila ada kebingungan dalam menerima materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Pola komunikasi dua arah efektif karena penyuluh dan petani berkomunikasi

dengan baik sehingga meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi. Yang sangat efektif menurut petani adalah pola komunikasi multi arah karena menurut petani pola komunikasi ini penyuluh dapat membuka pikiran petani dalam diskusi kelompok. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Penyuluh pertanian sebaiknya menggunakan pola komunikasi multi arah dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan intensitas yang sering karena pesan tersebar secara merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., Khali, J., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Agrinesia*, 5, 1–7.  
<https://doi.org/https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/download/11951/3521>
- Afdholy, N. (2019). Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban Pada Produk Kopi Ala Starbucks. *Jurnal Satwika*, 3(1), 43.  
<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no1.43-53>
- Anastasya, G., Massyat, M., & Muhammad Syaeba. (2021). *Pegguruang: Conference Series*. 3(November).
- Aslamia, Mardin, & Hamzah, A. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan

- Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/https://www.neliti.com/id/publications/281384/peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan-kelompok-tani-di-kelurahan-matabubu>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023*, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Ban, A. W. van den, & Hawkins, A. W. van den B. & H. S. (2021). *Penyuluhan Pertanian*. 364. <http://books.google.com/books?id=gYeKXOcifiAC&pgis=1>
- Darmawan, I. (2012). Jenis jenis kopi. In *Экономика Региона* (p. 32).
- Halimatussa'diah, P. A., Dumasari, D., & Watemin, W. (2022). Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 350–359. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.522>
- Karyawansyah, R. (2018). *Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. [https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7902-Full\\_Text.pdf](https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7902-Full_Text.pdf)
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kotalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 1–10. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1380%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/download/1380/1417>
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). The Role of Agricultural Extension of Farmers' Competence. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4).
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mulyana, A. M., & Fahrurnisa. (2021). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa. *Kanganga Komunika: Journal of Communication Science*, 3(1), 10–19.
- Nurhayati, N. (2020). Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian. In *Elib.Unikom.Ac.Id*. [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/691/jbptunikompp-gdl-nunungnurh-34542-10-unikom\\_n-h.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/691/jbptunikompp-gdl-nunungnurh-34542-10-unikom_n-h.pdf)
- Nurlugina, N. I. (2021). *Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera ....* 1–86. <http://repository.radenfatah.ac.id/16073/>
- Pusat Data dan Informasi Pertanian.

**EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP  
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DESA TENGGU MANGGARAI BARAT**

Inosensius Harmin Jandu<sup>1\*</sup>, Robrtus Bahal<sup>2</sup>, Astried Priscilla Cordanis<sup>3</sup>

---

- (2022). *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. 1–100.
- Raintung, A. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1, No.2(2), 1–9.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–55. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/607>
- Riswan. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. *Angewandte Chemie International Edition*, 1–59.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Sianturi, N. L. M. (2019). Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompoktani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Politeknik Pembangunan Medan*, 75. <https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook>
- Soejono, D., & Zahroza, D. B. (2020). Dinamika Kelompoktani Dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal KIRANA*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v1i1.19473>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatan. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Studi, P., Peternakan, P., Hewan, D. A. N. K., Aulia, D. E., Pembangunan, P., Malang, P., Penyuluhan, B., Pengembangan, D. A. N., Pertanian, S. D. M., & Pertanian, K. (2022). *Tugas Akhir Peran Penyuluh Pertanian Lapangan ( Ppl ) Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tugas Akhir Peran Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL )*.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90. <https://doi.org/10.24198/responsive>